KEMENTERIAN PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

IMPLEMENTASI METODE PENGASINGAN TERHADAP KASUS SISWA MENCURI DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM TANGGULANGIN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Kependidikan Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T.2012 035 KI
No. REG : T.2012/KI/35
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

AHMAD CHOIRUL ANWAR
NIM: D03207062

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Lamp : 4 expl

Hal : **PENGAJUAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Kepada

Yth. Dekan Fak. Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel Surabaya

di

Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Choirul Anwar

NIM. : D03207062

Judul : Implementasi Metode Pengasingan terhadap Kasus Siswa Mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo.

Bersama ini kami mohon dengan hormat agar skripsi saudara tersebut di atas segera dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 01 Juni 2012

Pembimbing

Drs. Bambang Hidup Mulyo

NIP. 195111071984031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengesahan Tim Penguji Skripsi

Skripsi oleh Ahmad Choirul Anwar ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 19620312 199103 1 002

Ketua

Drs. Bambang Hidup Mulyo, M.Pd.
NIP. 19511107 198403 1 003

Sekretaris

Lilik Hurivah, M.Pd.I.
NIP. 19800210 201101 2 005

Penguji I

Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I
NIP. 19681105 199503 2 001

Penguji II

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. admin
NIP. 19670311 199203 1 003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nama : Ahmad Choirul Anwar
NIM : D03207062
Judul Skripsi : "Implementasi Metode Pengasingan terhadap Kasus Siswa Mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo"

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus dan jenis penelitian yang dipakai dengan menggunakan metode kualitatif yang menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Sebagaimana yang dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo yaitu tentang sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh seorang anak dengan kasus mencuri.

Tujuan penelitian menggunakan kualitatif adalah untuk mengetahui tentang gejala-gejala yang dihadapi oleh seorang siswa yang terkena kasus mencuri karena kasus mencuri termasuk penyakit sosial yang bisa merugikan banyak orang lain, maka perlu menggunakan metode khusus terhadap kasus mencuri yaitu dengan menggunakan metode pengasingan.

Dalam proses pelaksanaan metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri yang dilakukan seorang siswa di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam merupakan proses untuk membantu siswa mencuri (klien) terhadap kasusnya dengan cara diasingkan. Usaha ini dilakukan adalah agar terhindar dari amuk teman-temannya yang merasa dirugikan dan supaya dia tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang diperbuat yaitu dengan kembali ke perilaku yang benar.

Hasil penelitian adalah bahwa implementasi metode pengasingan yang dilakukan oleh pengurus (konselor) terhadap kasus mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo dikatakan cukup berhasil dengan penilaian prosentase 62%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Penelitian 4

E. Definisi Operasional 5

F. Metode Penelitian 6

G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Pengasingan 12

1. Definisi Metode Pengasingan .....

2. Tujuan Metode Pengasingan .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kasus Mencuri 16
1. Definisi Mencuri 16
2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Mencuri 17
3. Dampak Dalam Kasus Mencuri 20
C. Implementasi Metode Pengasingan Terhadap Kasus Mencuri 22
1. Definisi Implementasi Metode Pengasingan terhadap Kasus Mencuri 22
2. Tujuan Implementasi Metode Pengasingan terhadap Kasus Mencuri 24
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25
B. Wilayah Penelitian 26
C. Jenis dan Sumber Data 27
D. Tahap-tahap Penelitian 27
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Analisa Data 31
G. Teknik Keabsahan Data 32
BAB IV GAMBARAN UMUM
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 35
B. Penyajian Data 48
C. Analisis Data 60
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep konseling dalam Islam memiliki berbagai macam metode yang masing-masing memiliki kekhususan dalam menangani kasus-kasus besar, di antaranya dengan metode pengasingan. Sebagaimana yang dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo, dengan mempergunakan metode pengasingan dalam menangani kasus besar seperti kasus mencuri. Karena kasus mencuri termasuk kasus besar yang bisa merugikan semua orang lain dan perlu ada penanganan yang khusus terhadap kasus mencuri.

Maka di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo memiliki metode khusus dalam menangani kasus besar, seperti kasus mencuri, dengan implementasi metode pengasingan. Contoh proses yang dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo dengan mempergunakan metode pengasingan, yaitu anak itu sementara diasingkan. Maksudnya anak yang mencuri itu dipisahkan dan teman-temannya dengan ditempatkan ke tempat lain yaitu tempat khusus untuk siswa yang terkena kasus-kasus besar dengan tujuan agar terhindar dan kemarahan teman-temannya dan supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang diperbuat, dengan kembali ke perilaku yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pengasingan telah dipertegas kedudukannya dalam Islam sebagai langkah terakhir dari semua langkah yang ada seperti: Rasulullah dan para sahabatnya mengasingkan orang-orang yang menolak untuk berjihad di perang Tabuk, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 118:

وَعَلَى ٱلثَّلَٰثَةِ ٱلَّذِينَ خُلِّفُواْ حَتَّىٰٓ إِذَا ضَاقَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡأَرۡضُ بِمَا رَحُبَتۡ وَضَاقَتۡ عَلَيۡهِمۡ أَنفُسُهُمۡ وَظَنُّوٓاْ أَن لَّا مَلۡجَأَ مِنَ ٱللَّهِ إِلَّآ إِلَيۡهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيۡهِمۡ لِيَتُوبُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ (التوبة ١١٨)

Artinya : Dan terhadap tiap orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dan (siksa) Allah melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah yang Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. At-Taubah: 118) (Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: 301)[1]

Dari keterangan di atas bahwa hukuman dengan metode pengasingan dari orang-orang yang menyimpang cukup efektif dalam menunjukkan kesalahan yang telah mereka lakukan, hukuman ini dilaksanakan hingga mereka berniat untuk bersungguh-sungguh kembali ke jalan yang benar. Metode ini diaplikasikan guna melindungi kepentingan individu untuk mengasingkan anak didiknya yang melakukan perbuatan yang salah selama beberapa saat sang anak dapat merenungkan kesalahan dan kembali kepada perilakunya yang sesuai seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.

---

[1] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h. 301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh karena itu penulis ingin meneliti dan mempelajari metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat diketahui bagaimana menerapkan metode pengasingan terhadap kasus siswa. Maka penulis mengangkat judul ***"Implementasi Metode Pengasingan terhadap Kasus Siswa Mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo"***.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang penulis rumuskan yaitu:

1. Bagaimana proses implementasi metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil implementasi metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sesuatu yang akan dicapai oleh aktivitas penelitian yang dilakukan, yaitu menjawab dan memecahkan masalah yang menjadi fokus kajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui bagaimana implementasi metode pengasingan terhadap siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui hasil metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Berguna bagi peneliti sendiri untuk terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam menggali teori mengenai metode pengasingan.
2. Bagi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling, penelitian ini sebagai pengalaman dan wacana dalam meningkatkan motivasi pembimbing sehingga mutu pendidikan lebih meningkat.
3. Manfaat praktis dan basil penelitian ini sangat berguna bagi pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Hikam dalam mengimplementasikan metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri. Diketemukannya kemungkinan kendala serta pendukung keberhasilan metode pengasingan, maka pengurus Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Manba'ul Hikam akan melaksanakan metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri dengan baik.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenal judul skripsi yang peneliti susun in maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Istilah implementasi dalam kamus ilmiah populer dimaknai dengan pelaksanaan, penerapan dan implementasi.[2]
2. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu cara kerja.[3]
3. Pengasingan adalah seseorang yang oleh karena sesuatu hal, sehingga perlu adanya pemindahan tempat untuk berdiam, untuk kurun tertentu.[4]
4. Kasus adalah seseorang yang melanggar peraturan.[5]
5. Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada pendidikan tingkat MTs sampai MA.[6]
6. Mencuri adalah mengambil hak orang lain dengan cara yang tidak sah.

---

[2] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer(Surabaya:* PT. Arloka, 2000, h. 247
[3] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer(Surabaya:* PT. Arloka, 2000, h. 461
[4] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Krubyuk 2005) h. 301
[5] DY. Singgih D., *Psikologi Anak Bermasalah* (Padang: Angkasa Raya, 2001) h. 190
[6] Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Arruzz, 2008) h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pondok Pesantren Manba'ul Hikam sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MTs dan MA yang berada di bawah naungan Yayasan Manba'ul Hikam di Desa Putat Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Jadi yang dimaksud implementasi metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Desa Putat Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, membahas bagaimana implementasi metode pengasingan ketika ada siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam. seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalami *(in-depth analysis),* yaitu mengkaji masalah secara kasus-perkasus karena penelitian kualitatif yaitu bahwa sifat dan suatu masalah sama akan berbeda dengan sifat dan masalah lainnya.

Maksudnya di sini adalah penelitian ini akan memberikan gambaran metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo, untuk mengetahui gambaran tersebut peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus didukung oleh alasan-alasan yang jelas.[7]

---

[7] Kartono, Kartini, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah* (Jakarta: Rajawali, 2001) h. 173)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan karena penelitian dilaksanakan langsung ke lapangan dengan menggunakan studi kasus dan melibatkan satu orang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam terletak di desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Desa Putat terletak di sebelah selatan kota Sidoarjo tepatnya sebelah barat jalan raya Sidoarjo pasar Ngaban, dengan jarak ±1 Km, dan juga terletak di sebelah utara Kota Surabaya dengan jarak ± 18 Km.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data yang diperlukan oleh penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Observasi

Yakni teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.[8]

Observasi penulis dalam rangka pengumpulan data adalah dengan mengadakan pengamatan langsung di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam

[8] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2001) h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Putat Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, yakni pengamatan lokasi penelitian, kondisi bangunan, kemudian penulis juga mengadakan pengamatan kepada pengurus pondok yang mengenai metode pengasingan terhadap kasus siswa di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.

b. Interview (wawancara)

Merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan bahwa interview merupakan sistem pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung menggunakan lisan maupun tulisan.[9]

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara langsung kepada pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, juga mendapatkan data-data yang tepat dan akurat tentang metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri dan bagaimana hasil metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam desa Putat Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk menanam.[10]

---

[9] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 113
[10] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) h. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi, dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan, maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal, dokumen internal berupa pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh sesuatu lembaga sosial. Misalnya majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dalam rangka penelusuran data, maka penulis akan mencari data-data yang diperlukan dengan cara mempelajari dan sejumlah dokumen Pondok Pesantren Manba'ul Hikam desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo yang ada kaitannya dengan metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori. Menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pola pikir induktif. Metode deskriptif analisis di sini adalah memberikan analisis melalui menggambar secara jelas, luas dan mendalam serta secara sistematis tentang implementasi metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam desa Putat Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Penjelasan tersebut dituangkan dengan pola pikir induktif yaitu memaparkan bagaimana realita yang sebenarnya tentang metode pengasingan terhadap kasus siswa di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, Tanggulangin Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisikan tentang tinjauan metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri, tinjauan hasil metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Metode Penelitian. Metode penelitian berisi tentang pendekatan dari jenis, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, observasi, *interview,* dokumentasi, analisis data.

BAB IV : Pada bab ini berisi laporan basil penelitian yang meliputi latar belakang objek, dan metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri, hasil metode pengasingan terhadap kasus mencuri.

BAB V : Dalam bab kelima ini adalah bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan, yaitu yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

Sesuai dengan permasalahan penelitian in maka akan dibahas teori yaitu beberapa yang digunakan sebagai dasar penelitian secara ilmiah atau teori di ajaran pedoman untuk mendapatkan kekuatan dan kebenaran dalam kaitan dengan permasalahan yang telah saya kemukakan maka teori-teori yang akan saya sajikan adalah terdiri dan berbagai pendapat ahli untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan implementasi metode pengasingan terhadap kasus mencuri yang kaitan dengan metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.

A. Metode Pengasingan

1. Definisi Metode Pengasingan

a. Metode adalah cara kerja yang bersistem dan berhubungan dengan strategi pencapaian tujuan konseling Islam yang telah ditentukan.[1]

Metode adalah jalan atau cara yang ditempuh ingin mencapai sesuatu tujuan, sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam melakukan atau rencana dan melaksanakan.[2]

b. Pengasingan adalah sebuah bentuk hukuman, hukuman ini adalah hukuman yang membawa orang yang dihukum jauh dari tempatnya dan dipindah/dipisahkan ke tempat lain, orang yang mengasingkan diri

---

[1] Syaiful Akhyar Lubis, *Metode Konseling Islam* (Yogyakarta : El Saq Press, 2007) h. 132
[2] Rothwel dan Khazanas, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sengaja dengan keluar dan tempatnya dan berdiam di tempat lain, biasanya untuk melindungi dirinya dan ancaman lain.[3]

Pengasingan adalah seseorang oleh karena sesuatu hal, sehingga perlu adanya pemindahan tempat untuk berdiam untuk kurun tertentu.[4]

Metode pengasingan adalah cara memberi hukuman dengan dipindahkan atau dipisahkan dan tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk melindungi din dan ancaman orang lain dan supaya sadar dan perilaku yang dilakukan, seperti perilaku yang buruk.

Metode pengasingan merupakan bagian yang sangat penting untuk diterapkan dalam menangani kasus-kasus besar seperti mencuri yang dilakukan di pondok pesantren guna melindungi kepentingan individu untuk mengasingkan anak didiknya yang melakukan perbuatan yang tidak senonoh selama beberapa saat agar sang anak dapat merenungkan kesalahan dan kembali kepada perilaku yang sesuai.

2. Tujuan Metode Pengasingan

Beberapa rumusan masalah tujuan metode pengasingan dapat dilihat dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut ini.

Rasjid Sulaiman berpendapat bahwa tujuan metode pengasingan terhadap kasus mencuri yaitu:

---

[3] Hobbes Thomas, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 2001) h. 20

[4] Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta; Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pesantren, 2005) h. 301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menakut-nakuti, agar tidak lagi terjadi pencurian mengingat hukumannya lumayan berat.
b. Membuat para pencuri timbul rasa jera, sehingga tidak melakukan untuk kali berikutnya.
c. Menumbuhkan kesadaran kepada setiap orang agar menghargai dan menghormati hasil jerih payah orang lain.
d. Menumbuhkan semangat produktivitas melalui persaingan yang sehat.
e. Membantunya menumbuhkembangkan situasi dan kondisi dirinya yang lebih baik agar menjadi lebih baik secara berkesinambungan, sehingga menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.
f. Secara preventif membantu seseorang untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.[5]

Munandir (Guru Besar IKIP Malang Program Bimbingan Konseling) mengemukakan bahwa tujuan metode pengasingan terhadap kasus mencuri agar orang-orang menyimpang dan perilakunya tidak mengulangi lagi dengan berniat untuk sungguh-sungguh kembali ke jalan yang benar dan untuk keselamatan di akhirat.[6]

Sedangkan menurut M. Arifin berpendapat bahwa metode pengasingan dalam agama ada 2 tujuan pokok, yaitu:[7]

a. Membantu orang supaya memiliki religius referents (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan berbagai masalah.

---

[5] Rasjid Sulaiman, *Teori Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 20.
[6] Munandir, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 40
[7] M. Arifin, *Metode Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat* (Jakarta: 2001), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membantu orang agar cepat sadar dan kembali ke jalan benar yang diridhoi oleh Allah SWT.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan menghukum dengan metode pengasingan terhadap kasus-kasus besar di antaranya seperti mencuri yaitu mengamankan dan ancaman atau kemarahan orang lain yang dirugikan dan agar seseorang (pelaku) yang melakukan kesalahan dapat merenungkan alas kesalahan yang dibuat sehingga kembali kepada perilakunya yang sesuai (bertaubat). Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 117:

لَّقَد تَّابَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلنَّبِيِّ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ ٱلْعُسْرَةِ مِنۢ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّهُۥ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ (التوبة : ١١٧)

Artinya: Sesungguhnya Allah telah memberi taubat atas Nabi dan Muhajirin dan Anshar yang telah mengikutinya pada saat yang sukar itu sesudah nyaris terpengaruh hati segolongan dari mereka, kemudian telah memberi taubat atas mereka adalah belas kasihan lagi penyayang. (QS. At-Taubah: 117)[8]

Dari Ubadah bin Ash-Shamit ra., ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda di sekitar sahabat-sahabatnya:

> Yakinkan aku bahwa kalian tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatupun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak menimbang dengan curang, dan tidak membunuh anak laki-laki kalian, jangan mendatangkan kebohongan yang dibuat-buat dengan sebuah tangan dan kalian jangan menyembunyikan kebenaran. Barang siapa di antara kalian menepati Allah akan membalasnya, dan barang siapa yang melanggar salah satu dari dosa itu maka Allah akan menghukumnya. Jika Allah menghendaki akan mengampuninya, namun jika tidak Allah akan menyiksanya.

---

[8] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kasus Mencuri

1. Definisi Mencuri

Mencuri adalah mengambil hak milik orang lain dan tempat penyimpan dengan cara sembunyi-sembunyi, yakin ketika orang yang memiliki itu tidak melihat atau lupa dalam keadaan tidur dan lain sebagainya, dan mencuri hukumnya haram.[9]

Di dalam Hadits dikatakanlah bahwa mencuri merupakan tanda hilangnya iman seseorang "tidaklah beriman seseorang pezina ketika sedang minum khamar, tidaklah beriman seseorang mencuri ketika ia sedang mencuri". (HR. Bukhari)

Menurut Muhammad Surya mencuri adalah mengambil hak orang lain dengan cara yang tidak sah, karena mencuri itu adalah sifat yang berhubungan dengan sosial, maka di lingkungan masyarakat atau lingkungan di tempat-tempat lainnya memberikan perhatian besar terhadapnya. Berbeda dengan sifat-sifat pribadi yang buruk seperti merokok atau malas, maka ia tidak banyak menjadi perhatian masyarakat, karena hal itu tidak membahayakan orang lain secara langsung, sedangkan mencuri dianggap sebagai sifat yang buruk, karena bahaya yang dikandungnya mempengaruhi orang lain.[10]

Dari keterangan di atas, kata-kata yang melakukan kejahatan dan kejahatan digunakan untuk pencurian, yang menunjukkan bahwa mencuri

---

[9] Mustofa Fahmi, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2005) h. 173
[10] Muhammad Surya, *Hukum-Hukum Islam* (Yogyakarta: UII, 2001) h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah perbuatan yang melanggar dan jahat. Sebab ketenteraman, ketenangan tidur dan istirahat masyarakat akan terganggu jika pencuri merajalela di masyarakat, sekolah atau tempat-tempat lainnya. Itu sebabnya Allah Maha Kuasa telah melarang bahwa mencuri hukumnya haram, baik itu besar atau kecil.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Mencuri

Dalam banyak kasus, dorongan untuk mencuri adalah dorongan langsung tampak, maka banyak seseorang yang mencuri karena menjaga hidupnya, tapi ternyata pula bahwa banyak sekali seseorang yang hidup cukup, atau bekerja dengan gaji besar yang mencuri di antaranya mereka ada yang mencuri uang atau benda berharga, dan di antara mereka ada yang menyambar makanan yang dijajakan dalam gerobak-gerobak, di toko-toko dan sebagainya.

Menurut Zakiyah Drajat, sesungguhnya banyak sekali faktor yang mendorong seseorang sampai kepada mencuri di antaranya:

a. Faktor kurangnya agama

Yang dimaksud kurangnya agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja, akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dan rumah tangga, sejak si anak masih kecil dengan jalan membiasakan *si* anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik misalnya, dibiasakan menghargai orang lain, dibiasakan berkata terus terang diperlukan adil dan baik, dan diajarkan suka tolong-menolong, mau memaafkan kesalahan orang lain, ditanamkan rasa kasih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang sesama dan sebagainya dan kebiasaan-kebiasaan baik sesuai dengan ajaran agama yang dibentuk sejak si anak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah dia dan kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

Kebiasaan yang baik sesuai dengan jiwa ajaran agama itu akan tetap terkandung dan orang tua. Bagaimana ajaran agama dengan sebaik mungkin dan orang tua bisa memberikan contoh-contoh dan sifat-sifat yang balk itu di dalam kehidupan mereka sehari-hari karena seorang anak lebih cepat meniru dan pada mengerti kata-kata yang abstrak itu.[11]

b. Faktor keinginan untuk memiliki

Gejala keinginan untuk memiliki, sama halnya dengan keinginan untuk mengumpulkan terlihat path semua lapisan masyarakat. Bahkan terlihat pula pada semua umur, baik anak, ibu, ayah, sering ingin memiliki sesuatu yang belum tentu berguna maupun dapat digunakan untuk keperluan hidup. Mereka hanya menginginkan sesuatu untuk dimilikinya tanpa melihat kegunaan. Sifat ini begitu kuatnya pada orang-orang atau anak tertentu, sehingga akan diusahakan dengan cara apapun saja untuk memiliki atau memenuhi keinginan untuk memiliki.

Mencuri disebabkan karena terdorong oleh keinginan untuk memiliki terlihat di semua lapisan ekonomi, di semua lapisan ekonomi, di lapisan yang

[11] Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental* (Bandung: CV. Diponegoro, 2007) h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah, keinginan untuk memiliki tidak disertai kemampuan memenuhi sedemikian banyak keinginan.

Pada umumnya, untuk memenuhi keinginan harus dikeluarkan tenaga untuk mencapainya, dan ditentukan cara yang paling sederhana adalah mengeluarkan uang untuk membeli yang diinginkan, sehingga pada semua orang baik anak, ibu, ayah dengan banyak keinginan yang tidak dapat dipenuhi karena tidak ada uang untuk membelinya, akan timbul berbagai macam pikiran untuk mencari cara-cara untuk memenuhi walaupun tidak punya harta benda/uang.

c. Faktor lingkungan keluarga

Seseorang melakukan pencurian bisa saja disebabkan oleh keadaan rumah/keluarga yang tidak stabil misalnya:

1) Status ekonomi rumah tangga rendah.
2) Di dalam rumah/keluarga kurang melaksanakan tata tertib dan kedisiplinan yang baik atau justru menerapkan disiplin yang salah.
3) Di dalam keluarga yang tidak mampu mengembangkan ketenangan yang emosional.
4) Tidak ada rasa persekutuan antara anggota keluarga.
5) Dalam rumah tangga kurang memberi pengawasan kepada anaknya dan lain-lainnya.
6) Dalam rumah tangga memiliki kebiasaan yang kurang baik, moralitasnya tanda tanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Di dalam rumah tangga orang tua kurang ada memberi kasih sayang kepada anaknya dan sebaiknya anak kurang menghormati kedua orang tua.

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang yang melakukan pencurian bisa saja dimulai dan keadaan lingkungan masyarakat yang tidak kondusif atau tidak stabil seperti:

1) Di lingkungan masyarakat banyak tempat-tempat tercela yang melawan norma agama (seperti tempat pelacuran, perjudian, kriminalitas, hasut-menghasut dan lain-lainnya).
2) Keadaan lingkungan masyarakat banyak orang yang mayoritasnya penduduk miskin karena sulitnya dapat pekerjaan, sehingga kasus mencuri itu banyak sekali yang dilakukan.
3) Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat tidak ada kegiatan-kegiatan yang berbentuk kegiatan yang positif, seperti tidak ada kegiatan gotong-royong, musyawarah dan kegiatan keagamaan.

3. Dampak dan Kasus Mencuri

Bagaimana orang yang berdosa menerima siksaan atas dosa-dosa mereka di dunia dan bagaimana mereka menerima balasan/pahitnya hasil perbuatan buruk mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Aly Asat akibat perbuatan mencuri yang dilakukannya sendiri maka dampaknya ialah:[12]

a. Mengalami kegelisahan batin, pelaku pencurian selalu dikejar-kejar rasa bersalah dan takut jika perbuatannya terbongkar jadi kehidupan merasa tidak tenang.
b. Mendapat hukuman, apabila tertangkap seseorang mencuri akan mendapatkan hukuman sesuai undang-undang yang berlaku.
c. Mencemarkan nama baik, seseorang yang telah terbukti mencuri nama baiknya akan tercemar di mata masyarakat.
d. Merusak keimanan, seseorang mencuri berarti telah rusak imannya jika ia mati sebelum bertaubat maka ia akan mendapatkan azab yang pedih, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mu'minun ayat 99-100:

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ٱرْجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّىٓ أَعْمَلُ صَٰلِحًا فِيمَا تَرَكْتُ ۚ كَلَّآ ۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا ۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ (المؤمنون : ٩٩-١٠٠)

Artinya: Hingga apabila datang kematian seseorang dan mereka, dia berkata ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia) agar aku berbuat amal saleh terhadap yang telah aku tinggalkan, sekali-kali tidak, sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan. (QS. Al-Mu'minun: 99-100)[13]

---

[12] Aly Asat, *Dasar-dasar Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII, 2004)
[13] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 40-41:

قُلْ أَرَءَيْتَكُمْ إِنْ أَتَىٰكُمْ عَذَابُ ٱللَّهِ أَوْ أَتَتْكُمُ ٱلسَّاعَةُ أَغَيْرَ ٱللَّهِ تَدْعُونَ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٠﴾ بَلْ إِيَّاهُ تَدْعُونَ فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِن شَآءَ وَتَنسَوْنَ مَا تُشْرِكُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Katakanlah apakah pendapatmu jika azab Allah datang kepadamu atau hari kiamat datang kepadamu (dengan tiba-tiba), apakah kamu akan menyeru Tuhan selain Allah? Jika kamu orang-orang yang benar. Bahkan (seharusnya) kepada Allah-lah kamu menyeru, lalu dia akan menghilangkan (azab-Nya) yang kamu serukan kepada-Nya itu, jika ia menghendaki dan seharusnya ketika itu kamu lupakan apa yang kamu sekutukan dengannya (QS. Al-An'am: 40-41)

C. Implementasi Metode Pengasingan terhadap Kasus Mencuri

1. Definisi Metode Pengasingan terhadap Kasus Mencuri

Menurut Mas Agung Primadani (Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Hikam) implementasi metode pengasingan adalah melaksanakan hukuman dengan cara diasingkan maksudnya anak yang melanggar itu dipisahkan dan tempatnya ke tempat lain dengan tujuan agar si pelaku sadar dan tidak mengulangi kesalahannya lagi dan juga untuk mengamankan dan ancaman. Seperti contoh: ada kejadian ketika seseorang anak mencari ilmu di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam dan dia bermukim di pondok itu. Pada waktu di pondok pesantren dia suka mencuri, sehingga banyak uang temannya yang hilang. Pada saat anak yang mencuri itu ketahuan langsung diberikan hukuman dengan cara diasingkan/dipisahkan agar terhindar dari amuk /

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemarahan temannya yang merasa dirugikan dan juga dinasehati agar supaya sadar.

Rasulullah dan para sahabatnya pernah mengasingkan sebagian sahabatnya yang pernah melakukan kesalahan yaitu menolak untuk berjihad di perang Tabuk. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 118:[14]

وَعَلَى ٱلثَّلَٰثَةِ ٱلَّذِينَ خُلِّفُواْ حَتَّىٰٓ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوٓاْ أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ ٱللَّهِ إِلَّآ إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ (لتوبة : ١١٨)

Artinya: Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (Penerimaan taubat) mereka hingga apabila bumi telah menjadikan sempit bagi mereka padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengakui bahwa tidak ada tempat lari dan siksa Allah melainkan kepadanya saja, kemudian Allah menerima taubat mereka agar tetap dalam taubatnya, sesungguhnya Allah-lah yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang).[15]

Dari sini jelas bahwa hukum dengan cara pengasingan dan orang-orang yang melakukan kesalahan atau menyimpang cukup efektif dalam menunjukkan kesalahan yang telah mereka lakukan hukuman dengan metode pengasingan mi dilaksanakan hingga mereka berniat untuk bersungguh-sungguh kembali ke jalan yang benar. Metode pengasingan ini diaplikasikan

[14] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 206
[15] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna melindungi untuk kepentingan individu untuk mengasingkan anak didiknya yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji / senonoh selama beberapa saat agar sang anak dapat merenungkan kesalahan dan kembali kepada perilakunya yang sesuai dengan jalan yang benar.

2. Tujuan Metode Pengasingan Terhadap Kasus Mencuri

Menurut Mas Agung Primadani (Ketua Pondok Pesantren Manba'ul Hikam) bahwa tujuan implementasi metode pengasingan dalam menangani kasus mencuri yaitu: 1) diamankan dari kemarahan teman-temannya yang merasa dirugikan. 2) Menakut-nakuti agar tidak lagi terjadi pencurian mengingat hukumannya lumayan berat. 3) Supaya dia sadar bahwa yang dilakukan itu salah.

Karena itu bahwa menerapkan metode pengasingan sungguh baik. Menangani kasus-kasus besar seperti mencuri sebagaimana yang diterapkan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis logis mengenai pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan ulasan di atas peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang artinya penelitian secara terinci tentang seseorang atau suatu unit selama kurun waktu tertentu atau penelitian yang mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap tingkah laku individu.[1] Pendekatan dalam hal mi dimaksudkan sebagai model terapi yang didasarkan pada jenis masalah atau siswa yang terkena kasus, dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan metode pengasingan.

Jenis penelitian yang dipakai dalam pembahasan mi adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.[2] Sedangkan Bogdan Tailor penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan orang-orang dan perilaku yang dialami.[3] Dan sebagai

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. *75*

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* Kualitatif(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 21

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 85-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur penelitian yang menggunakan cara deskriptif komparatif yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.[4]

B. Wilayah Penelitian

Penelitian mi dilaksanakan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam terletak di desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, propinsi Jawa Timur. Desa Putat terletak di sebelah selatan kota Sidoarjo, tepatnya sebelah barat jalan raya Sidoarjo pasar Ngaban, dengan jarak ± 1 km, dan juga terletak di sebelah utara kota Surabaya dengan jarak ± 18 km. Dalam hal ini penulis meneliti tentang sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh seorang anak dengan kasus mencuri, oleh karena itu penulis sangat ingin mengetahui kasus yang telah dihadapi oleh siswa tersebut.

---

[4] Moh. Nashir, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Berhubung penelitian ini menggunakan studi kasus *(case study,)* yang hanya melibatkan satu kasus, maka penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu gejala tertentu.[5]

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dan populasi, tapi hanya berdasarkan pengamatan terhadap satu kasus dengan cara mempelajari dan memahami keadaan perkembangannya. Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Penelitian Kasus" yang penelitian ini dilakukan secara intensif dan terinci serta mendalami terhadap suatu gejala tertentu.[6]

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus pondok pesantren (konselor), siswa yang terkena kasus (klien) dan informan yang terdiri dan teman-temannya.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian Krik dan Miller menjelaskan bahwa dalam jenis penelitian kualitatif terdapat empat tahapan penelitian yaitu:

1. Invensi

   Adalah tahap orientasi lapangan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu berupa rancangan penelitian dengan setting terpilih sebagai tahap awal dan kemudian mengadakan penelitian. Persiapan yang dilakukan

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 115

[6] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2001), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti pada tahap orientasi ini adalah judul penelitian, desain, dan pokok bahasan secara global.

2. Temuan

Adalah tahapan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Data dicatat sesuai dengan teknik masing-masing. Teknik observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengetahui perilaku dan sikap obyektif penelitian.

Interview kepada sumber data dilakukan untuk mengetahui segala bentuk penyimpangan perilaku yaitu perselingkuhan.

3. Penafsiran

Tahapan ini untuk menganalisa data yang sudah terkumpul dan proses pengumpulan data dalam tahap temuan. Analisa data yang dilakukan tergantung dan fenomena yang ditemui di tempat penelitian.

Bahwa penelitian kualitatif adalah menggunakan analisa data induktif. Proses interpretasi dalam penelitian kualitatif berupa pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu rangkaian dasar untuk kemudian dijadikan serangkaian hipotesa.

4. Eksplanasi

Eksplanasi sebagai tahapan terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini akan dijelaskan tentang temuan yang diperoleh dan proses penelitian, kemudian dikomparasikan dengan teori yang dijadikan pijakan dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan eksplanasi dilakukan bersamaan dengan penyusunan laporan deskripsi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan metode:

1. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[7]

Dalam wawancara ini peneliti menggali informasi data tentang latar belakang siswa yang mencuri (klien) dan pendidikan agama, ekonomi, keluarga dan sosial masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Sehingga dan informasi tersebut, maka peneliti dapat mengetahui penyebab dan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh seorang siswa yang mencuri (klien) dan dapat lebih mudah untuk mengetahui jalan keluarnya.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kelakuan manusia sesuai dengan kenyataan yang ada.[8] Dalam melaksanakan observasi dapat

---

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 135
[8] Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan seseorang. Dengan pengamatan dan mendengarkan secara langsung tentang keadaan siswa mencuri. Pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan gambaran dan kenyataan berupa penyimpangan perilaku seorang klien (anak yang mencuri). Penyimpangan di sini, seorang siswa yang terkena kasus mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.

3. Dokumen

Ialah suatu bahan yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan.[9]

Untuk lebih jelas tentang data, sumber data, serta pengumpulannya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Keadaan geografis	Dokumen kantor Pondok Pesantren	D
2	Gambaran umum konselor, klien	Klien + informan	W+O
3	Keadaan klien sebelum mendapat metode pengasingan	Informan + klien/siswa	W+O
4	Proses pelaksanaan metode pengasingan	Konselor	W

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Keadaan klien setelah mendapat metode pengasingan	Konselor + informan	W+O

Keterangan:
TPD : Teknik Pengumpulan Data
D : Dokumen
W : Wawancara
O : Observasi

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dipergunakan setelah proses pengumpulan data diperoleh, selanjutnya menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisa deskriptif komparatif ini digunakan untuk membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah dilaksanakannya konseling Islam oleh pengurus Pondok dalam mengatasi seorang siswa mencuri. Sedangkan untuk mengetahui hasil akhir dari pelaksanaan konseling agama dengan terapi metode pengasingan yaitu dengan membandingkan praktek dengan criteria keberhasilan secara teoritis.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Tabel Sebelum Mendapat Metode Pengasingan

No	Perilaku yang Tampak	Sebelum BKA			Sesudah BKA		
1.	Membeli makanan, minuman						
2.	Hutang kepada temannya						
3.	Mencuri uang temannya						
4.	Sering pulang di rumah						
5.	Tidak betah di Pondok						
6.	Senang bermain						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:
A: Sering dilakukan
B : Kadang-kadang/jarang dilakukan
C : Tidak pernah dilakukan

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka digunakan teknik analisa data prosentase yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan: 76%-100% baik, 56%-75% cukup, 40%55% kurang baik, kurang dan 40% tidak baik.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data tersebut, maka perlu adanya keabsahan data yang di dalamnya terdapat 4 kriteria, salah satunya di antaranya ialah *credibility* (derajat kepercayaan). Fungsi dan *credibility* yaitu untuk menunjukkan derajat kepercayaan dan hasil temuan data yang diperoleh. Teknik untuk mengetahui keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka keikutsertaan peneliti sangatlah menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak dilakukan dalam waktu yang sangat singkat saja, tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang peneliti.

   Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dan keikutsertaan itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut penelitian yang cukup panjang. Untuk memperoleh kepercayaan maka peneliti berusaha menggali data dan para informan dan juga mendengarkan penuturan pengurus pondok (konselor) dengan sungguh-sungguh dan berdiskusi dengannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang mempunyai anti dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lam dan di luar data itu, maksudnya yaitu untuk kepercayaan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut Ada 4 teknik dalam triangulasi antara lain:

a. Triangulasi menggunakan sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dan teknik pengumpulan data yang berbeda dalam hal penelitian kualitatif seperti membandingkan data dan hash pengamatan dan hasil wawancara.

b. Triangulasi menggunakan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi dengan penyidik yaitu memanfaatkan beberapa teori yang ada.[10]

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Hikam

Pada awalnya ada seseorang laki-laki dan desa Putat Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo yang bernama H. Mustofa diajak oleh saudaranya yang bernama H. Makin untuk pergi ke pesantren Rejoso (Jombang) yang diasuh oleh KH. Dahlan. Sering pergi dan mengaji di pondok pesantren Rejoso maka dua orang tersebut kenal dan akrab dengan semua santri yang ada di Rejoso terutama dia kenal dengan santri sekaligus guru yaitu yang bernama M. Khozin Mansur. Dua orang itu akhirnya mengajak M. Khozin Mansur untuk pergi ke rumah H. Mustofa dengan tujuan untuk berdakwah sekaligus akan dijodohkan dengan putri H. Mustofa.

M. Khozin Mansur akhirnya menikah dengan putri H. Mustofa yang bernama Machniyah, saat nikah umur 16 tahun pada masa pemerintah penjajah Jepang. M. Khozin sempat menjalani hidup mondok, mengunjungi istri di rumah, lalu mondok lagi. M. Khozin Mansur biasanya tiap dua bulan sekali pulang ke Putat untuk mengunjungi istri dan mertuanya. Dan Jombang menuju jalan raya Tanggulangin Sidoarjo ditempuhnya dengan naik kendaraan umum, dan jalan raya Tanggulangin menuju desa Putat ditempuh dengan naik dokar (delman). Model kehidupan berumah tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

yang unik (berpisah dan bertemu sementara) di atas berlangsung lebih dan satu tahun, belum dapat diketahui dengan pasti pada tahun berapa model hidup berumah tangga yang unik tersebut berakhir.

M. Khozin Mansur mulai mendapat amanat utama dan mertuanya yaitu mengajar mengaji, lokasinya di rumah H. Mustofa, masyarakat yang datang mengaji kepada M. Khozin Mansur akan dia didik dengan baik walaupun jumlahnya sedikit saat itu. Kelebihan M. Khozin dalam hal mengajar adalah ia sangat utun, tidak kenal bosan mengajar. Ada satu orang saja yang datang minta diajari mengaji maka M. Khozin akan melayani. Keuletan-keuletan dan konsistensinya itulah yang memukau mertuanya sehingga H. Mustofa memberi amanat untuk mendirikan pondok pesantren, akhirnya M. Khozin Mansur mendirikan pondok pesantren dan dibiayai oleh mertuanya karena H. Mustofa adalah seorang pengusaha tambak yang kaya di desa Putat dan cinta sekali pada orang yang berilmu dan sekaligus diberi nama oleh Khozin Mansur dengan nama pondok pesantren Manba'ul Hikam.

Pondok pesantren Manba'ul Hikam didirikan oleh KH. Khozin Mansur dan diresmikan pada tanggal 18 September 1970 oleh H. Mustofa, KH. M. Khozin Mansur mulai merintis pendirian pondok pesantren ini. Dengan mat ikhlas dan usaha sungguh-sungguh akhirnya dapat diselesaikan bangunan sebuah Masjid dan sebuah kamar tempat tinggal para siswa/siswi hingga resmi dinyatakan dengan nama Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini Pondok Pesantren Manba'ul Hikam mendidik santri/siswa sekitar 900 orang terdiri dan santri/siswa putra dan putri, menurut ketua Pondok Pesantren Manba'ul Hikam yakni Mas Agung Primadani, umumnya berasal dan Sidoarjo sendiri, antara lain kecamatan Tanggulangin, Gedangan, Waru, Buduran, Tulangan dan Wonoayu, hanya sebagian kecil dan luar kota Sidoarjo seperti Pasuruan, Surabaya dan Mojokerto.

Ada beberapa program pendidikan yang telah dikembangkan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Hikam saat ini yaitu:

a. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah digolongkan kepada bidang pendidikan Takhassus Diniyah (pendidikan khusus keagamaan) dan direalisasikan dalam bentuk Madrasah Diniyah pagi yaitu masuk waktu pagi (jam 8 sampai 11).

Bidang pendidikan ini dilaksanakan secara kesemuanya santri atau siswa yang ada di Madrasah Diniyah dalam arti dikelompokkan pada tingkat-tingkat kelas tertentu. Pelajaran yang diberikan berupa pengajian kitab oleh para Kyai dan Ustadz dengan sistem weton/bandangan/sorogan. Pada umumnya kitab-kitab yang dipelajari adalah kitab-kitab yang digolongkan path kitab-kitab klasik (dikenal dengan kitab kuning), antara lain kitab Fiqih, Balaghoh, Hadits, dan lain-lain, dan dalam pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah ini ditempuh sampai 6 tahun. Dalam hal ini penilaian langsung diberikan oleh Kyai dan Ustadz.

b. Madrasah Tsanawiyah

Sebagai lembaga pendidikan klasikal Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikam telah melaksanakan proses belajar mengajar selama 3 tahun terakhir. Pendirian Madrasah Tsanawiyah ini terutama didorong oleh rasa kepedulian Pondok Pesantren Manba'ul Hikam terhadap minat dan perhatian masyarakat akan pendidikan agama yang kelihatan semakin meningkat di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam ini.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah ini sepenuhnya mengacu kepada kurikulum ketetapan Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu., Pondok Pesantren Manba'ul Hikam memasukkan pendalaman pengetahuan bahasa Arab dan bahasa Inggris di setiap jenjang kelas sebagai tambahan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas penguasaan santri terhadap kedua bahasa tersebut, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Jumlah santri/siswa yang menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah seluruhnya jumlah saat ini sebanyak 500 orang terdiri dan 230 orang laki-laki dan 280 orang perempuan. Seluruh santri Madrasah ini tinggal di pemondokan pesantren, laki-laki di pemondokan putra dan perempuan di pemondokan putri. Para santri hanya boleh pulang ke rumah orang tua masing-masing pada hari-hari libur tertentu, yang diatur dan ditetapkan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan klasikal ketiga yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Hikam. Madrasah ini diselenggarakan operasinya path dasarnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan bagi santri Madrasah Tsanawiyah tersebut di atas telah menyelesaikan pendidikannya. Demi memupuk minat serta perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama ini, Pondok Pesantren Manba'ul Hikam kembali terpanggil untuk meluaskan kiprahnya dalam bidang ini. Apalagi berkaitan langsung dengan program peningkatan kualitas pendidikan agama yang selama ini menjadi tujuan serta cita-cita pondok pesantren ini.

Kurikulum yang digunakan Madrasah Aliyah ini sepenuhnya mengacu path kurikulum ketetapan Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta di seluruh wilayah Indonesia, seperti halnya dengan Madrasah Tsanawiyah. Setiap jenjang kelas diberi pelajaran tambahan berupa pendalaman pengetahuan Bahasa Arab dan bahasa Inggris, sebagai kelanjutan dan apa yang telah diberikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan maksud utama agar santri lulusannya dapat menggunakan kedua bahasa tersebut secara aktif, dan Madrasah Aliyah membuka 2 jurusan lain, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (WA) dan jurusan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah santri/siswa yang menempuh di pendidikan Madrasah Aliyah saat ini seluruhnya berjumlah 400 orang terdiri dan 171 laki-laki dan 229 perempuan. Seluruh santri Madrasah ini tinggal di pondok pesantren, laki-laki di pemondokan putra dan perempuan di pemondokan putri. Para santri/siswa boleh pulang ke rumah orang tuanya masing-masing pada hari-hari libur tertentu yang diatur dan ditetapkan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.

d. Pendidikan Al-Qur'an dan Tanfidzul Qur'an

Sebagaimana dijelaskan terdahulu bahwa bidang pendidikan ini berupa kegiatan pengajian memperlancar bacaan dan sekaligus menghafal ayat-ayat Al-Quran. Dimulai dan surat-surat pendek (yang terdapat path juz ke-30) sampai akhirnya dapat menghafal seluruh ayat Al-Quran yang 30 juz tersebut. Saat ini santri aktif yang menghafalkan ada *55* orang, terdiri dan 20 santri/siswa putra dan 35 santri/siswi putri, mereka pada umumnya belajar di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.

Waktu yang diperlukan siswa/santri untuk berhasil menghafal seluruh ayat Al-Qur'an berbeda antara satu sama lain. Hal ini sangat tergantung path tingkat kemampuan menghafal masing-masing sehingga keberhasilan para santri tidak ditentukan oleh lamanya waktu yang mereka tempuh, tetapi lebih ditentukan oleh cepat atau lambatnya mereka dapat menghafalkan seluruh ayat-ayat Al-Quran dimaksud. Waktu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafalkan Al-Qur'an mereka gunakan biasanya pada malam hari, dan setelah shalat Isya', Subuh atau waktu-waktu senggang mereka di luar waktu yang telah ditentukan tersebut.

Tempat untuk Tanfidhul Qur'an telah ditentukan di rumahnya KH. Abdul Wahid pada waktu setelah melaksanakan shalat Subuh sampai selesai dan langsung dibimbing oleh KH. Abdul Wahid (Gus Wahid) pada saat tidak dibimbing para santri/siswa saling menyimak mereka satu sama lain serta sekaligus mengoreksi dan memperbaiki bacaannya.

e. **Majlis Ta'lim**

Majlis Ta'lim merupakan pengajian rutinan yang diikuti oleh sebagian masyarakat yang ada di desa Putat dan juga sebagian alumnus Pondok Pesantren Manba'ul Hikam dalam setiap hari Kamis dan Jum'at di tempat rumahnya KH. Khabibul Mahbub. Dalam pengajian ini sifatnya umum dan tidak dikenai biaya apapun. Untuk pengajian rutinan ini menggunakan kitab Tasawuf yaitu Ihya' Ulumuddin dengan hari Kamis sedangkan kitab Al-Hikam pada hari Jum'at.

2. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam

Dari keterangan ketua pondok yaitu Mas Agung Primadani, diperoleh penjelasan bahwa penanaman dan pembinaan sikap disiplin di kalangan siswa/santri mendapat porsi perhatian yang utama. Dalam hal ini, diharapkan seluruh aktivitas hidup dan aktivitas belajar santri/siswa dapat dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teratur dan kontinyu. Untuk itu ditetapkan jadwal aktivitas siswa/santri selama 24 jam dengan. susunan sebagai berikut:

a. Pukul 04.00- 04.30 WIB: Persiapan sholat Subuh
b. Pukul 04.30-04.45 WIB: Sholat Subuh berjama'ah baik putra maupun putri wajib berjamaah.
c. Pukul 04.45-06.30 WIB: Pengajian Al-Qur'an dan ada yang ikut Tanfidhul Qur'an
d. Pukul 06.30-07.30 WIB: Makan pagi dan istirahat
e. Pukul 07.30-07.45 WIB: Persiapan sholat Dhuha
f. Pukul 07.45-08.00 WIB: Sholat Dhuha secara berjama'ah
g. Pukul 08.00-11.00 WIB: Pelajaran agama
h. Pukul 11.00-11.30 WIB: Istirahat
i. Pukul 11.30-11.45 WIB: Persiapan sholat Dhuhur
j. Pukul 11.45-12.30 WIB: Sholat Dhuhur secara berjama'ah baik putra maupun putri wajib berjamaah
k. Pukul 12.30-12.45 WIB: Persiapan sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah
l. Pukul 12.45-15.00 WIB: Masuk sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah
m. Pukul 15.00-15.30 WIB: Sholat Ashar secara berjama'ah
n. Pukul 15.30-17.00 WIB: Pulang sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Pukul 17.00-17.45 WIB: Makan sore dan istirahat

p. Pukul 17.45-18.00 WIB: Persiapan sholat Maghrib

q. Pukul 18.00-18.45 WIB: Sholat Maghrib secara berjama'ah baik putra maupun putri wajib berjamaah

r. Pukul 18.45-19.15 WIB: Pengajian kitab Kuning secara per kelas

s. Pukul 19.15-19.30 WIB: Persiapan sholat Isya'

t. Pukul 19.30-20.00 WIB: Sholat Isya' secara berjama'ah baik putra maupun putri wajib berjamaah.

u. Pukul 20.00-21.00 WIB: Belajar bersama

v. Pukul 21.00-04.00 WIB: Istirahat

3. Kejuaraan yang Pernah Didapat

Kejuaraan yang pernah didapatkan oleh Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo antara lain:

a. Juara 11 Kaligrafi / Khot Tingkat Nasional tahun 2005

b. Juara I Kaligrafi / Khot tingkat se-Jawa Timur tahun 2007

c. Juara II Kaligrafi / Khot tingkat se-Jawa Timur tahun 2003

d. Juara I Kaligrafi tingkat Kabupaten Sidoarjo tahun 2002

e. Juara I Kaligrafi tingkat Kabupaten Sidoarjo tahun 2006

f. Juara II MTQ tingkat se-Jawa Timur tahun 2009

g. Juara I MTQ tingkat Kabupaten Sidoarjo tahun 2008

h. Juara I MHQ tingkat Kabupaten Sidoarjo tahun 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Juara II MHQ tingkat Kabupaten Sidoarjo tahun 2005

j. Juara I Banjari se-Jawa Timur tahun 2007

k. Juara I Banjari se-Kabupaten Sidoarjo tahun 2005

l. Juara I Pidato tingkat Kabupaten Sidoarjo tahun 2005

m. Juara I Cerdas Cermat se-Kabupaten Sidoarjo tahun 2003

n. Juara I membaca kitab kuning se-Kabupaten Sidoarjo tahun 2001

o. Juara Harapan I Kaligrafi / Khot tingkat nasional 2005

p. Juara I lomba Futsal tingkat se-Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo tahun 2004

q. Juara III lomba Sepak Bola se-Kabupaten Sidoarjo tahun 2003

r. Juara I lomba Volley tingkat se-Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo tahun 2004

s. Juara I Tenis Meja se-Kabupaten Sidoarjo tahun 2003

Dan masih banyak yang belum tersebutkan karena prestasi yang didapatkan oleh siswa/santri sangat banyak sekali. Baik dan bidang agama maupun non agama, kurang lebih 100 piala yang didapatkan oleh siswa/santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin - Sidoarjo.

4. Struktur Organisasi

Secara umum struktur organisasi dapat diartikan sumber struktur susunan yakni dalam menyusun atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dalam kewajiban-kewajiban hal-hal dan tanggung jawab masing-masing penelitian struktur. Hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tujuan bersama, dengan kata lain organisasi adalah aktivitas dalam membagi-bagi kerja, menggolongkan jenis pekerjaan, sumber wewenang menetapkan saluran perintah dan tanggung jawab kepada pelaksanaan. Adapun struktur organisasi yang dimaksud sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Pengurus Santri/Siswa Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

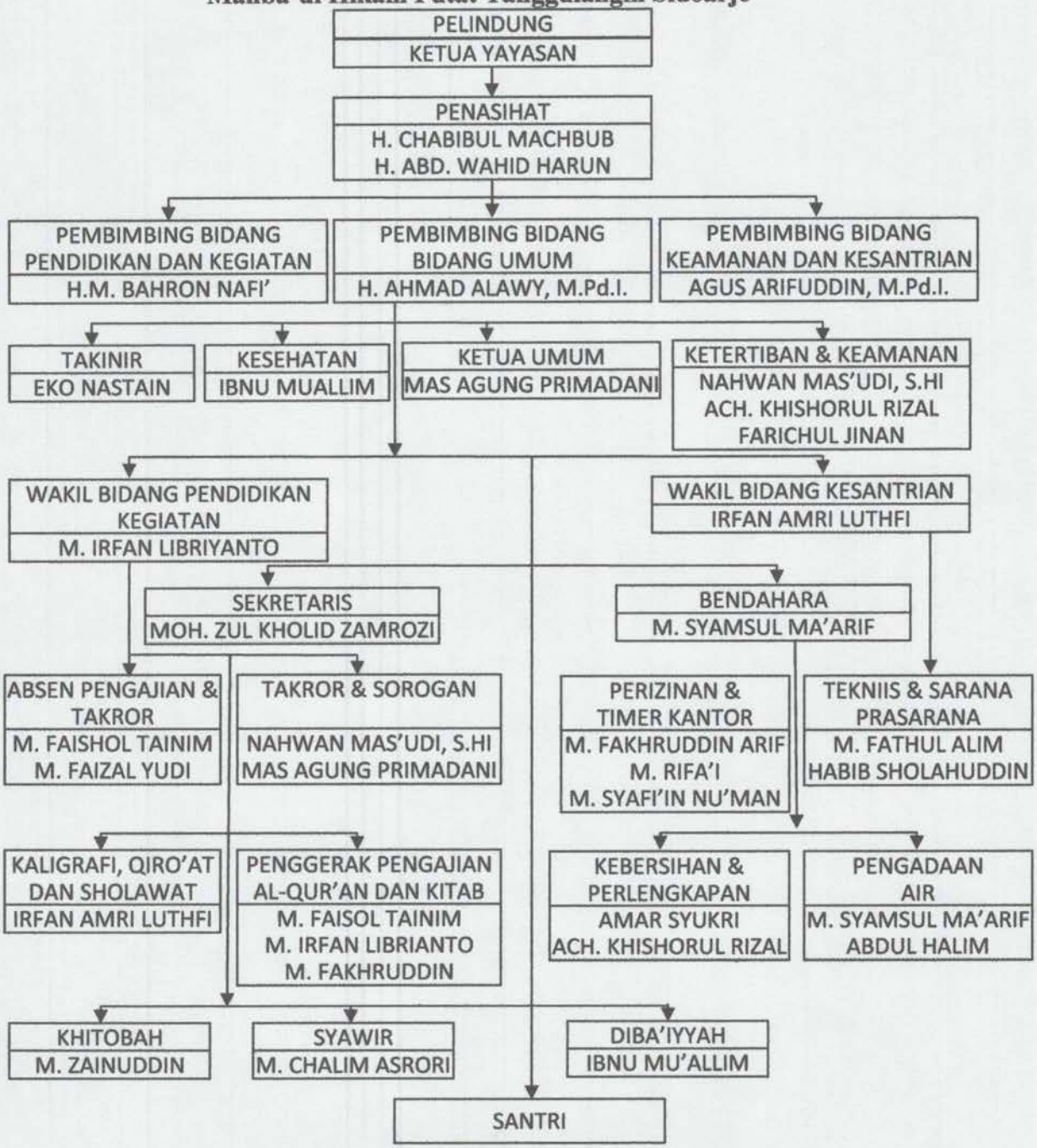

Gambar 4.1.
Struktur Pengurus Santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manba'ul Hikam

a. Visi : Membina para santri agar kepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam ahlus-sunnah wal-jamaah dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada berbagai sisi kehidupannya, serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

b. Misi : Mendidik para santri untuk menjadi insan muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, serta sehat lahir dan balm, melatih dan mengembangkan potensi santri sehingga menjadi orang yang dapat:

- Mengembangkan potensi, bakat dan intelektualnya secara maksimal.
- Memiliki wawasan keagamaan budaya dan kebangsaan yang luas.
- Mempunyai semangat da'wah Islamiyah ala ahlussunnah wal jama'ah.
- Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berwawasan ahlussunnah wal jama'ah.
- Memiliki jiwa dan kepekaan sosial yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti akan menyajikan data tentang kasus santri / siswa mencuri dan metode pengasingan data ini berdasarkan observasi, interview dan dokumentasi dan catatan di lapangan saat peneliti melaksanakan penelitian.

1. Bentuk Santri / Siswa Mencuri di Pondok Manba'ul Hikam

Pada tahun 2011-2012 ada 3 siswa Pondok Pesantren Manba'ul Hikam terkena kasus besar yaitu mencuri uang temannya dengan rata-rata jumlah yang dia curi sekitar ratusan ribu, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Sehingga perlu juga ada penanganan yang khusus untuk seorang siswa itu yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam. Maka dalam hal ini kasus yang peneliti angkat adalah kasus seorang siswa yang mencuri uang temannya sendiri yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam dan cam menangani terhadap kasus mencuri dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi Kasus

Pada langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang tampak. Pengurus Pondok Pesantren yang menangani kasus mencuri mulai mengumpulkan data sebanyak mungkin dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber-sumber yang dapat dipercaya yang bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala serta bentuk kasusnya dengan lebih jelas.

Di antara data-data yang diperoleh adalah tentang diri siswa mencuri secara umum yakni:

Nama samaran : X
Jenis kelamin : laki-laki
Kelas : Dua Suflah Diniyah
TTL : Surabaya, 3 Desember 1997
Nama orang tua : K
Alamat : Sedati, Sidoarjo

1) Keadaan jasmani
   a) Tinggi badan : 165 cm
   b) Berat badan : 60 Kg
   c) Bentuk badan : agak gemuk
   d) Bentuk muka : lonjong
   e) Warna rambut : hitam
   f) Warna kulit : putih
   g) Golongan darah: -
2) Kesehatan
   a) Keadaan mata : baik
   b) Keadaan telinga : baik
   c) Keadaan umum : baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui kondisi lebih jelas maka peneliti menunjukkan data-data tentang siswa mencuri (X) mencuri secara berurutan yaitu sebagai berikut:

1) Kondisi keluarga

Kondisi keluarga siswa mencuri (X) yakni berjumlah 4 anggota terdiri dan ayah, ibu, kakak dan siswa mencuri (X) sendiri yang merupakan anak terakhir. Keluarga mereka bertempat tinggal di jalan Sedati, Sidoarjo. Ayah bekerja dan ibunya tinggal di rumah, ayahnya berangkat kerja mulai jam 7 pagi sampai jam 4 sore dan ibunya memasak dan mengurus di dalam rumah. Sedangkan kakaknya masih sekolah, keduanya sering membantu kedua orang tuanya.

2) Kondisi ekonomi

Kondisi perekonomian dan siswa mencuri (X) lumayan berkecukupan buat kebutuhan sehari-hari, meskipun ibunya di rumah saja. Dengan uang sejumlah maka kedua anak itu juga didikan di sekolahan yang satu disekolahkan dan dipondokkan di pesantren.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan di daerah sekitar rumahnya sangat ramai sekali karena dekat jalan raya dan berdekatan dengan tetangga. Sedangkan kondisi di lingkungan pondok pesantren siswa mencuri (X) lumayan balk karena didukung dengan berbagai program pendidikan yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sistem pengurusnya juga lengkap dan berkompeten di bidangnya masing-masing.

4) Untuk perilaku siswa mencuri (X) di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam pada proses pembelajaran di dalam kelas termasuk tergolong anak pintar karena terkadang aktif bertanya kepada gurunya dan sering menjawab pada soal yang diberikan kepada gurunya. Sedangkan siswa mencuri (X) dalam bergaul dengan teman-teman yang mempunyai uang banyak/tergolong anak orang kaya yang bisa membeli apapun yang diinginkan. Sehingga siswa mencuri (X) terkadang ingin seperti temannya yang bisa membeli apapun yang diinginkan. Padahal ekonomi orang tuanya adalah tergolong ekonomi menengah/berkecukupan untuk keperluan sehari-hari dan biaya untuk anaknya, maka anak yang mencuri (X) kalau uangnya habis dan dia sering hutang kepada teman lainnya sambil menunggu kiriman dan orang tuanya, bahkan dalam keadaan terpaksa dia mencuri uang temannya.

Sebelum membicarakan kasus yang dihadapi oleh siswa mencuri (X) gejala yang tampak, maka penulis menjelaskan tentang pribadi siswa mencuri (X) dan memperoleh kemudahan dalam menemukan jenis kasus yang dialami oleh siswa mencuri (X) dan juga menetapkan jenis terapi yang diberikan kepada siswa mencuri (X) dalam menangani kasus tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa mencuri (X) sejak kecil hidup dalam keluarga biasa/ekonominya kelas menengah dan seluruh dalam rumah tangga siswa mencuri (X) perilakunya sangat baik kepada orang tuanya tetapi perilakunya berubah ketika dia di pondok. (hasil wawancara dengan siswa mencuri (X).

Dengan kehidupan pada masa kecil sangat baik tapi ketika dia di tempatkan di pondok perilaku berubah menjadi buruk karena kurang bisa mandiri dan dulunya terlalu dimanja.

Ketika dia di pondok siswa mencuri (X) dalam mengikuti pembelajaran prestasi sangat bagus tetapi dalam pergaulan dia lebih sering berteman dengan teman-teman yang mempunyai uang banyak/teman yang membeli apapun yang dia inginkan (hasil wawancara dan pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Hikam).

Hasil wawancara dan siswa mencuri (X) dan pengurus pondok, penulis menyimpulkan bahwa siswa mencuri (X) melakukan perilaku yang menyimpang karena disebabkan antara lain: tidak bisa menyesuaikan diri ketika di lingkungan pondok, lebih memilih bergaul dengan teman-teman yang anaknya orang kaya, yang suka membeli apapun yang dia inginkan, maka perlu ada penanganan yang khusus dalam menangani kasus siswa mencuri (X).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosis

Berdasarkan yang diperoleh dan observasi terhadap siswa mencuri (X) dan teman terdekatnya serta pengurus pondok bahwa masalah/kasus yang dihadapi oleh siswa mencuri (X) adalah penyimpangan perilaku yang bisa merugikan temannya dan perlu ada penanganan yang khusus. Bila dilihat latar belakang kehidupan siswa mencuri (X) yang dulunya adalah anak yang baik dan sering membantu orang tua akan tetapi waktu disuruh mondok di pesantren malah perilakunya berubah menjadi buruk dan juga sering bergaul dengan teman-teman yang punya banyak uang sehingga mereka merasa ingin seperti temannya.

c. Prognosis

Pada langkah ini konselor atau pengurus telah mempertimbangkan untuk memberikan alternatif bantuan yang bisa dilakukan yaitu:

1) Memberikan terapi metode pengasingan yaitu memindahkan siswa mencuri di tempat yang khusus karena dengan tujuan agar berdiam serta bisa merenungkan kesalahan-kesalahan yang diperbuat.

Di dalam pengasingannya mereka akan dibimbing oleh pengurus dan dinasehati keagamaannya untuk dapat merubah perilakunya yang menyimpang.

d. *Treatment*

Pada proses ini pengurus/konselor memberikan hukuman kepada siswa mencuri (X) dengan terapi metode pengasingan yang pelaksanaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara: 1. Dipisahkan/dijauhkan sementara dari temannya, 2. Ditempatkan khusus untuk mencuri, 3. Diberi nasehat keagamaannya yang berdasarkan teori terapi metode pengasingan.

Langkah-langkah prosedur metode pengasingan yaitu:

1) Dipisahkan/dijauhkan sementara dari temannya

Langkah ini dipisahkan sementara dan temannya dengan maksud agar siswa mencuri (X) terhindar dan kemarahan-kemarahan teman-teman yang merasa dirugikan karena barangnya diambil.

Dalam langkah ini siswa mencuri langsung ditangani dengan sementara siswa mencuri itu dipisahkan kepada teman-temannya.

Pengurus pondok	: Assalamu'alaikum.
Siswa mencuri (X)	: Wa'alaikum salam, silakan duduk.
Siswa mencuri	: Ya, Ustadz.
Pengurus Pondok	: Sekarang kamu habis mencuri punyanya teman kamu sendiri, untuk itu sementara kamu saya pisahkan dengan temanmu.
Siswa mencuri (X)	: Kenapa Ustadz?
Pengurus Pondok	: Karena untuk menghindari dari kemarahan kemarahan yang kamu curi.
Siswa mencuri (X)	: Ya, Ustadz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ditempatkan ke tempat khusus untuk siswa mencuri

Dalam langkah ini siswa mencuri akan ditempatkan ke tempat khusus yaitu tempat untuk seorang siswa yang terkena kasus seperti kasus mencuri dengan tujuan supaya dia berdiam dan bisa merenungkan atas kesalahannya serta memberikan nasehat agama.

Pengurus pondok : Untuk sementara kamu akan saya tempatkan ke tempat ini.

Siswa mencuri (X) : Apa ini tempatku?

Pengurus pondok : Kenapa?

Siswa mencuri (X): Ya, kaget aja Ustadz karena saya tidak pernah ke tempat ini yaitu tempat untuk menangani kasus mencuri.

Pengurus pondok : Oh ya... jangan takut karena tujuan saya, kamu saya tempatkan ini kamu bisa berdiam dan merenungkan atas kesalahan-kesalahanmu serta saya akan berikan kamu nasehat keagamaannya.

Siswa mencuri : (X) Ya, kalau gitu saya terima dari keputusan Ustadz dan saya mau bertanya berapa lama saya di tempat ini?

Pengurus pondok : Kira-kira 3 hari, kamu ditempatkan selama 3 hari dan jangan takut di situ akan saya bimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan saya nasehati agar kamu sadar dan perbuatan kamu yang kamu lakukan dulu.

Siswa mencuri (X): Ya Ustadz.

3) Diberi nasehat keagamaannya

Pada langkah ini pengurus pondok memberi nasehat-nasehat keagamaannya tentang kasus yang dilakukan yaitu selama 3 hari yaitu kasus mencuri karena kasus mencuri adalah kasus banyak yang dirugikan.

Pertemuan hari pertama

Pengurus pondok : Kamu tahu, kenapa kamu di sini?

Siswa mencuri (X) : Ya, saya tahu Ustadz bahwa saya berada di tempat khusus orang terkena kasus.

Pengurus pondok : Karena apa?

Siswa mencuri (X) : Karena saya melakukan perbuatan yang salah yaitu mencuri uang punyanya teman-teman saya sendiri yang ada di pondok.

Pengurus pondok : Kenapa kamu nekat berbuat yang tidak terpuji itu padahal kamu juga tahu yang kamu lakukan itu salah dan banyak yang dirugikan, bahkan yang kamu rugikan itu teman kamu sendiri yaitu satu pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa mencuri (X) : Ya, karena yang saya lakukan dengan keadaan terpaksa karena ingin seperti temanku yang bisa membeli apapun yang dia inginkan.

Pengurus pondok : Tapi kamu harus tahu bahwa kamu dengan temanmu itu berbeda-beda. Karena ini kamu harus bisa mengatur dirimu dan juga sampai kamu punya sifat iri hati. Serta kamu dapat ujian dan Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286:[1]

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا (البقرة:٢٨٦)

Artinya : Allah tidak membebani seorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Maksudnya adalah bahwa Allah itu dalam memberikan cobaan kepada hamba-Nya itu disesuaikan dengan kemampuannya, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah yang dia hadapi.

Siswa mencuri (X) : Ya Ustadz.

Pengurus pondok : Coba bagaimana kalau uang kamu dicuri temanmu sendiri? Gimana rasanya?

[1] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa mencuri (X) : Ya, marah-marah Ustadz.

Pengurus pondok : Kalau gitu coba kamu fikir atas kesalahan kamu yang membuat banyak orang yang kamu rugikan.

Siswa mencuri (X) : Ya, Ustadz saya renungkan kesalahan saya ini.

Pertemuan hari kedua

Pengurus pondok : Bagaimana sudah kamu renungkan alas perbuatan yang kamu lakukan itu?

Siswa mencuri (X) : Ya, sudah saya renungkan dan saya menyesal atas kesalahan-kesalahan yang dulu kami lakukan dan saya janji tidak mengulangi lagi dan kesalahan saya.

Pengurus pondok : Buktikan kalau kamu benar-benar menyesal.

Siswa mencuri (X) : Ya, saya buktikan bahwa saya tidak mengulangi lagi mencuri uang temanku dan langsung minta maaf serta mau bertanggungjawab atas kesalahan saya.

Pertemuan hari ketiga

Siswa mencuri (X) : Assalamu'alaikum

Teman (korban) : Wa'alaikum salam, apa, apa kamu memanggil saya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa mencuri (X) : Saya minta maaf alas kesalahan kami yang pernah saya mencuri uang kamu.

Teman (korban) : Ya, saya maafkan atas kesalahan kamu, tapi kamu harus tanggung jawab dengan kesalahan kamu yaitu dengan mengembalikan uang yang pernah kamu curi.

Siswa mencuri (X) : Baiklah, saya akan berusaha dan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan masalah ini yaitu mengembalikan uang kamu.

Pengurus pondok : Alhamdulillah akhirnya dia mau bertanggungjawab serta dia berjanji tidak mengulangi lagi dan saya akan doakan kamu diberikan rizqi yang banyak dan barokah dan diberi oleh Allah kekuatan dalam menghadapi kesulitan kesulitan yang dihadapi.

Siswa mencuri (X) : Terima kasih atas bantuan yang pengurus berikan kepada kami dengan cara pengasingan dan ini buat pengalaman untuk saya.

Pengurus pondok : Sama-sama, saya juga senang kalau kamu sekarang sudah sadar dan mudah-mudahan selamanya kamu sadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Follow up*

Dalam langkah ini pengurus melihat sampai sejauh mana hal-hal yang telah ditetapkan dalam terapi metode pengasingan yang dilaksanakan oleh siswa mencuri (X), sehingga dengan langkah ini dapat dikontrol efektif tindakan dalam terapi. Dalam langkah sebelumnya tampak disepakati bahwa untuk mengatasi masalah siswa mencuri (X) dengan melakukan pencurian kepada temannya disebabkan oleh ingin meniru gaya temannya yang bisa membeli apapun yang dia miliki. Siswa mencuri (X) setelah mendapatkan terapi metode pengasingan diharapkan agar tidak mengulangi lagi atas perbuatannya yang dia lakukan yaitu kasus mencuri kepada temannya yang ada di pondok karena kasus mencuri perbuatan yang banyak merugikan orang lain.

Dalam hal ini pengurus pondok masih perlu memantau dan melihat kembali sejauh mana siswa mencuri melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di samping itu peran pengurus sedapat mungkin memantau ini semua.

C. Analisis Data

1. Bagian akhir dan penelitian ini adalah tahap menganalisis data-data yang dihasilkan selama proses penelitian

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif komparatif dimaksudkan untuk pengasingan pada saat pelaksanaan konseling agama dengan terapi metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasingan. Dalam hal ini penelitian ingin mengetahui proses pelaksanaan metode pengasingan dengan terapi pengasingan dalam kasus mencuri (studi kasus tentang seorang siswa mencuri uang temannya).

Sesuai dengan teori metode pengasingan pada umumnya untuk lebih jelasnya, maka diperlukan analisis perbandingan antara data lapangan dengan teori yang ada.

Perbandingan antara Pelaksanaan Konseling Agama

dengan Teori Metode Pengasingan

No.	Unsur-unsur Konseling Agama	Pelaksanaan Konseling Agama	Teori Metode Pengasingan
1.	Konselor!/ pengurus	Pengurus pondok adalah seorang yang senang dimintai pertolongan seseorang dalam menangani masalah	Pengurus pondok merupakan tenaga profesional yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadi yang sehat dengan kriteria sebagai berikut: memiliki kemampuan dalam menangani anak-anak yang terkena kasus (klien)
2	Klien/siswa mencuri	Seorang siswa yang mencuri uang temannya	Individu yang mempunyai masalah dan memerlukan penanganan yang khusus
3	Masalah	Permasalahan yang terjadi pada klien adalah mengalami	Problem yang dihadapi klien merupakan inti dan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		depresi, suka membeli apapun yang dia inginkan, hutang, mencuri, sering pulang, di pondok tidak betah, di pondok sering bermain	metode pengasingan untuk diatasi
4	Langkah-langkah konseling agama	a. Identifikasi masalah/kasus Konselor/pengurus melakukan pertemuan dengan klien/siswa mencuri sebagai awal untuk memperoleh data latar belakang klien/siswa mencuri	a. Identifikasi masalah/kasus Pengumpulan data dan berbagai sumber data dan observasi
		b. Diagnosis Pengurus pondok menyimpulkan kasus yang dihadapi oleh klien/siswa mencuri yaitu tidak bisa adaptasi dengan lingkungan pondok, perilakunya menyimpang dan aturan aturan agama c. Prognosis Pengurus Pondok	b. diagnosis menyimpulkan masalah/kasus yang sedang dihadapi klien atau siswa mencuri c. Prognosis Menentukan jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mempertimbangkan untuk memberikan bantuan yang bisa dilakukan yaitu memberikan terapi metode pengasingan. c. Treatment 1. Pengurus Pondok memberikan konseling metode pengasingan yang berupa dipisahkan sementara dan ditempatkan ke tempat yang khusus serta diberi nasehat	konseling dan terapi yang sesuai dengan kasus yang dihadapi oleh klien/siswa mencuri. d. Treatment 1. Langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling metode pengasingan sebagaimana yang telah ditetapkan dm tahap prognosis dan bantuan yang digunakan berupa nasehat keagamaan
		2. Pengurus Pondok memberikan pengasingan yang menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut:	3. Metode pengasingan dengan teknik langkah-langkah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		a) Dipisahkan dari temannya Pengurus Pondok melakukan ini supaya si pencuri (siswa X) menjaga dari kemarahan-kemarahan temannya yang merasa dirugikan	a) Dipisahkan dari temannya
		b) Ditempatkan ke tempat yang khusus untuk siswa mencuri Pengurus Pondok menempatkan siswa mencuri (klien) supaya dia berdiam dan bisa merenungkan atas kesalahan yang diperbuat	b) Ditempatkan ke tempat khusus
		c) Diberi nasehat keagamaannya supaya sadar.	c) Diberi nasehat keagamaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pada langkah ini pengurus pondok memberikan nasehat keagamaannya selama 3 hari supaya dia sadar dan tidak mengulangi lagi dan mau bertanggungjawab	

2. Analisa tentang keberhasilan konseling agama dengan terapi metode pengasingan terhadap kasus mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam di Putat Kec. Tanggulangin- Sidoarjo (studi kasus tentang siswa mencuri di pondok).

Setelah kita mengetahui proses pelaksanaan konseling agama yang dilakukan oleh pengurus dengan menggunakan terapi metode pengasingan. maka dapat dianalisa tentang sebelum dan sesudah mendapatkan terapi metode pengasingan.

Dengan terapi menggunakan konseling agama dengan pendekatannya terapi metode pengasingan dengan kriteria sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Klien/siswa mencuri sanggup meninggalkan perilakunya sedikit demi sedikit.

b. Klien/siswa mencuri menyadari apa yang dia lakukan itu salah yang menyebabkan banyak yang dirugikan.

c. Klien/siswa mencuri menyadari kekurangan yang ada pada dirinya.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil dan pelaksanaan metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Kondisi Klien/Siswa Mencuri Sebelum dan Sesudah Mendapat Terapi Metode Pengasingan

No	Gejala yang Nampak	Sebelum MP			Sesudah MP		
		A	B	C	A	B	C
1	Mencuri uang temannya						
2	Membeli makanan minuman						
3	Hutang kepada temannya						
4	Sering pulang di rumah						
5	Tidak betah di pondok						
6	Sering bermain						

Keterangan:
A. Sering dilakukan
B. Kadang-kadang jarang dilakukan
C. Tidak pernah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dan 6 gejala yang muncul setelah konseling agama dengan terapi metode pengasingan maka gejala yang terkadang dilakukan klien/siswa mencuri yaitu:

a. Mencuri uang temannya
b. Membeli makanan, minuman
c. Hutang kepada temannya

Gejala yang tidak pernah dilakukan oleh klien/siswa yaitu:

a. Senang bermain
b. Tidak betah di pondok
c. Sering pulang di pondok

Sehingga dan delapan gejala-gejala/perilaku yang diamati setelah diberi terapi, maka perbandingan sampailah pada persentase:

a. 76%—100% dikategorikan baik
b. 56%—75% dikategorikan cukup berhasil
c. 40%—55% dikategorikan kurang berhasil
d. Kurang dan 40% dikategorikan tidak berhasil

Dengan demikian konseling agama dengan terapi metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri di pondok dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan nilai 62,5% yang tergolong dalam kategori 56% sampai 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pelaksanaannya dengan implementasi metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri, serta mengadakan evaluasi maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk menangani kasus-kasus besar seperti mencuri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam memiliki metode yang khusus dalam menangani kasus-kasus besar seperti mencuri yaitu implementasi metode pengasingan.
2. Proses pelaksanaan metode pengasingan terhadap kasus siswa mencuri yang dilakukan seorang siswa di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam merupakan proses untuk membantu siswa mencuri (klien) terhadap kasusnya dengan cara diasingkan. Usaha ini dilakukan ini adalah agar terhindar dan teman-temannya dan supaya dia tidak mengalami lagi kesalahan yang diperbuat kembali ke perilaku yang benar.
3. Implementasi metode pengasingan yang dilakukan oleh pengurus (konselor) terhadap kasus mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin-Sidoarjo dikatakan cukup berhasil dengan penilaian prosentase 62%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah mengetahui proses dan basil akhir dan pelaksanaan metode pengasingan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa mencuri janganlah kamu mencuri karena mencuri itu perbuatan yang salah besar, dan juga bisa merugikan orang lain dan hendaklah selalu mendekatkan din kepada Allah SWT dengan cara bertaqwa (menjalankan / melaksanakan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT).
2. Bagi siswa (klien) kamu harus bisa mengatur hidupmu dengan baik walaupun kamu hidup di lingkungan lain dan janganlah kamu meniru gaya temanmu yang suka royal maka kamu harus pintar-pintar bergaul dengan yang baik.
3. Bagi siswa mencuri (klien) konsultasikan kepada pengurus pondok (konselor) apabila kamu mempunyai permasalahan yang besar path dirimu, karena tiada selalu masalah yang tidak diatasi, kecuali ketidakmauan yang selalu.
4. Untuk pengurus (konselor) hendaknya memonitor diri siswa (klien) jangan sampai siswa mencuri (klien) mengulangi lagi apa yang pernah diperbuat.
5. Untuk konselor / pengurus pondok jangan bosan-bosan dalam menangani kasus / masalah yang dihadapi siswa/santri (klien). Karena kasihan kalau kita biarkan apabila ada siswa yang terkena masalah-masalah besar seperti mencuri. Sehingga dampaknya masa depannya mereka akan mengkhawatirkan baik diri sendiri atau orang lain. Dan bagi pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangan khawatir dalam menangani siswa/santri (klien) yang terkena masalah. Karena mengurus / menangani siswa yang terkena masalah termasuk perbuatan yang mulia dan Allah akan memberikan balasan atas amal baikmu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 195:

فَٱسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّى لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَـٰمِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنۢ بَعْضٍ ۖ فَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ وَأُخْرِجُوا۟ مِن دِيَـٰرِهِمْ وَأُوذُوا۟ فِى سَبِيلِى وَقَـٰتَلُوا۟ وَقُتِلُوا۟ لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ ثَوَابًا مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلثَّوَابِ (آل عمران : ١٩٥)

Artinya : Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, balk laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dan sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dan kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."

Sebagaimana firman Allah dalam swat At-Taubah ayat 88-89.

لَـٰكِنِ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ جَـٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْخَيْرَٰتُ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٨٨﴾ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ خَـٰلِدِينَ فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ (التوبة : ٨٨-٨٩)

Artinya : Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama Dia, mereka berjihad dengan harta dan din mereka. dan mereka Itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan, dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung. Allah telah menyediakan bagi mereka syurga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.

C. Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT. peneliti memanjatkan karena hanya dengan kasih sayang-Nya serta rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang dianugerahkan kepada penulis sajalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yaitu dalam rangka menyelesaikan beban studi.

Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kits Nabi Besar Muhammad SAW, karena alas bimbingan beliaulah sehingga kita bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Bersama dengan selesainya penulisan skripsi yang berjudul *"Implementasi Metode Pengasingan Terhadap Kasus siswa Mencuri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam"* penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi i. Kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah kepada Bapak pembimbing yang membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, para dosen Fakultas Tarbiyah dengan berbagai disiplin ilmunya yang telah mengajar selama kuliah. Semoga didikan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan membawa manfaat bagi kehidupan dan menjadikan suatu amal jariyah yang abadi, amin.

Akhirnya penulis dengan segala kerendahan hati dengan segala keterbatasan serta kemampuannya, mengakui masih banyak kekurangan dan perlu diperbaiki. Oleh karena itu mengharap saran dan kritik kepada semua pihak demi untuk perbaikan selanjutnya, terutama kepada para penguji pembimbing dan pembaca pada umumnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti, dan semoga Allah meridhoi semua usaha dan pengorbanan kita, amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 2002. *Metode Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asat Aly. 2004. *Dasar-Dasar Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islami.* Yogyakarta: UII

Arikunto Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Yogyakarta: Rineka Cipta

Derajat Zakiyah. 2007. *Kesehatan Mental.* Bandung: CV Diponegoro

Departemen Agama RI: 2000. Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an, Jakarta

D Singgih. 2001. *Psikologi Anak Bermasalah,*

Fahmi Mustofa. 2005. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih.* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Kartini. Kartono. 2001. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah.* Jakarta: Rajawali

Khazanes dan Rukwel. 2001. *Metode Penelitian.* Jakarta: Gramedia

Lubis Akhyar Syaiful. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pondok Pesantren.* Yogyakarta: Elsag Press

Moleong. Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Munandir. 2002. *Metode Bimbingan dan konseling Islami,* Jakarta: Rineka cipta.

Mubarok, Ahmad. 2005 *Bimbingan Konseling Islami.* Jakarta: PT Bina Rena

Munawwir, Warson, Ahmad. *Kamus Arab – Indonesia.* Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan, Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krepyak, 2005.

Nasution, 2000. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suhartono, Suparham. 2008. *Wawasan Pendidikan,* Yogyakarta: Arruz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id